



## KEBUDAYAAN BUDDHIS DAN GAYA HIDUP

Hery Gunawan<sup>1</sup>, Dhammanando<sup>2</sup>, Kabri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Keagamaan Buddha Magister Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga

e-mail: hery2022@sekha.kemenag.go.id<sup>1</sup>, dhammanando2022@sekha.kemenag.go.id<sup>2</sup>,  
kabri@smarattungga.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The research emphasizes the importance of preserving Buddhist culture in the daily lives of Buddhists. This is considered essential to counteract the negative influences of other cultures by incorporating Buddhist values such as tolerance, mutual cooperation, compassion, and inner balance. Not only regarded as a part of Indonesia's heritage since ancient times, Buddhist culture is also believed to unify Indonesian society. The government is urged to provide substantial support for the development of Buddhist culture, while educational institutions are encouraged to deepen the teaching of these values to students.*

### KEYWORD:

*Bhuddis Culture, Lifestyle*

### ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti pentingnya pelestarian kebudayaan Buddhis dalam kehidupan sehari-hari umat Buddha. Hal ini dianggap penting untuk mengatasi pengaruh negatif dari kebudayaan lain dengan menerapkan nilai-nilai Buddhis, seperti toleransi, gotong royong, cinta kasih, dan keseimbangan batin. Tidak hanya sebagai bagian dari warisan Indonesia yang telah ada sejak zaman dahulu, kebudayaan Buddhis juga diyakini mampu menyatukan masyarakat Indonesia. Pemerintah diminta memberikan dukungan yang lebih besar dalam pengembangan kebudayaan Buddhis, sementara lembaga pendidikan diharapkan untuk lebih mendalamkan pengajaran nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

### KATA KUNCI

Budaya Bhuddis, Gaya Hidup

### INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:  
Diterima: 11 Desember 2023  
Direvisi: 15 Desember 2023  
Disetujui: 17 Desember 2023

### CORRESPONDING AUTHOR

Hery Gunawan  
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga  
Boyolali  
hery2022@sekha.kemenag.go.id

### PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kebudayaan mencakup sistem nilai, norma, bahasa, seni, agama, dan banyak elemen lain yang membentuk cara hidup manusia. Di seluruh dunia, berbagai kebudayaan telah tumbuh dan berkembang seiring waktu, mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup individu dan masyarakat. Salah satu kebudayaan yang memiliki pengaruh signifikan dalam sejarah dan perkembangan Asia adalah kebudayaan Buddhis. Kebudayaan Buddhis tidak hanya menginspirasi praktik keagamaan, tetapi juga berdampak pada gaya hidup orang-orang yang memeluknya.

Kebudayaan Buddhis telah memainkan peran penting dalam membentuk tatanan sosial, kehidupan spiritual, dan gaya hidup masyarakat di berbagai bagian dunia. Sejak munculnya agama Buddha di India pada abad ke-6 SM, pengaruhnya telah merambah ke seluruh Asia dan bahkan hingga ke berbagai negara di luar benua Asia. Budaya Buddhis tidak hanya menginspirasi praktik keagamaan, tetapi juga memengaruhi cara orang hidup sehari-hari, pola konsumsi, seni, arsitektur, dan banyak aspek kehidupan lainnya.

Ketertarikan terhadap kebudayaan Buddhis dan gaya hidup yang terkait dengannya terus berkembang di seluruh dunia. Masyarakat modern semakin sadar akan nilai-nilai seperti kedamaian, kesederhanaan, kebijaksanaan, dan empati yang diajarkan dalam agama Buddha. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh kebudayaan Buddhis terhadap gaya hidup manusia dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## METODE

Proses pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan melalui telaah terhadap berbagai literatur, dimana sumber yang digunakan terutama berasal dari buku dan jurnal. Pemanfaatan buku dan jurnal tersebut menjadi pondasi utama dalam menunjang teori yang digunakan dalam penulisan makalah ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat dan memberikan landasan yang kuat bagi isi makalah yang disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah perkembangan kebudayaan Buddhis.

Sejarah perkembangan Kebudayaan Buddhis adalah kisah panjang yang mencerminkan pengaruh agama Buddha terhadap berbagai aspek kehidupan di berbagai bagian dunia. Berikut adalah gambaran umum perkembangannya:

#### 1. Awal Mula di India

Buddhisme dimulai pada abad ke-6 SM dengan pencerahan Siddhartha Gautama, yang kemudian dikenal sebagai Buddha. Agama Buddha berkembang di India sebagai reaksi terhadap sistem keagamaan Hindu yang rumit. Pada masa ini, Buddhisme menghasilkan banyak teks-teks suci dan berkembang di dalam dan di sekitar India.

#### 2. Penyebaran ke Asia

Pada abad ke-3 SM, Buddhisme mulai menyebar ke berbagai wilayah Asia seperti Sri Lanka, Tibet, Tiongkok, dan Jepang. Ini melalui perjalanan misionaris Buddha dan perdagangan antar wilayah.

#### 3. Buddhisme di Asia Tenggara

Buddhisme juga memengaruhi wilayah Asia Tenggara seperti Thailand, Myanmar, Kamboja, dan Indonesia. Di Indonesia, terdapat peninggalan arkeologi yang menunjukkan keberadaan Buddhisme, seperti candi-candi Borobudur dan Prambanan.

Kebudayaan Buddhis merupakan salah satu kebudayaan yang paling berpengaruh di dunia. Kebudayaan ini berasal dari India dan menyebar ke berbagai wilayah, termasuk Indonesia.

Masuknya kebudayaan Buddhis ke Indonesia diperkirakan terjadi pada abad ke-5 Masehi. Hal ini ditandai dengan ditemukannya prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan Timur, yang berangka tahun 400 Masehi. Prasasti tersebut berisi tentang pendirian kerajaan Kutai oleh Mulawarman, yang merupakan seorang raja penganut agama Hindu-Buddha.

Penyebaran kebudayaan Buddhis di Indonesia kemudian semakin berkembang pada abad ke-7 Masehi, seiring dengan berdirinya kerajaan-kerajaan besar di Indonesia, seperti Tarumanagara, Sriwijaya, dan Majapahit. Kerajaan-kerajaan tersebut menjadi pusat penyebaran agama Hindu-Buddha di Indonesia.

Kebudayaan Buddhis memiliki pengaruh yang besar terhadap kebudayaan Indonesia, terutama dalam bidang:

- a. Seni rupa: Pengaruh kebudayaan Buddhis di bidang seni rupa dapat dilihat pada berbagai karya seni, seperti arca, relief, dan patung.
- b. Seni sastra: Pengaruh kebudayaan Buddhis di bidang seni sastra dapat dilihat pada berbagai karya sastra, seperti kitab-kitab agama Buddha dan cerita-cerita rakyat.
- c. Seni musik: Pengaruh kebudayaan Buddhis di bidang seni musik dapat dilihat pada berbagai alat musik dan lagu-lagu keagamaan.
- d. Seni tari: Pengaruh kebudayaan Buddhis di bidang seni tari dapat dilihat pada berbagai tarian keagamaan.
- e. Seni arsitektur: Pengaruh kebudayaan Buddhis di bidang seni arsitektur dapat dilihat pada berbagai bangunan keagamaan, seperti candi.

Indonesia memiliki banyak candi peninggalan kebudayaan Buddhis, di antaranya:

- a. Candi Borobudur: Candi ini terletak di Magelang, Jawa Tengah. Candi Borobudur merupakan candi Buddha terbesar di dunia.
- b. Candi Prambanan: Candi ini terletak di Klaten, Jawa Tengah. Candi Prambanan merupakan candi Hindu-Buddha terbesar di Indonesia.
- c. Candi Mendut: Candi ini terletak di Magelang, Jawa Tengah. Candi Mendut merupakan candi Buddha yang terletak di dekat Candi Borobudur.
- d. Candi Sewu: Candi ini terletak di Klaten, Jawa Tengah. Candi Sewu merupakan kompleks candi Buddha yang terdiri dari ratusan candi.
- e. Candi Kalasan: Candi ini terletak di Yogyakarta. Candi Kalasan merupakan candi Buddha yang dibangun pada abad ke-7 Masehi.

Pengaruh kebudayaan Buddhis di Indonesia mulai berkurang pada abad ke-15 Masehi, seiring dengan masuknya agama Islam ke Indonesia. Namun, pengaruh kebudayaan Buddhis masih dapat dilihat hingga saat ini, terutama dalam bidang seni dan budaya.

Seiring berjalannya waktu, Buddhisme mengalami perkembangan dan perpecahan menjadi berbagai aliran seperti Theravada, Mahayana, dan Vajrayana. Masing-masing aliran memiliki ciri khas sendiri dan mempengaruhi budaya dan gaya hidup berbagai komunitas. Buddhisme memiliki pengaruh besar terhadap seni dan arsitektur di berbagai wilayah yang dipengaruhi. Contohnya adalah seni relief di candi-candi Buddha dan arsitektur monastik.

Buddhisme tetap relevan dalam era modern, dengan pengikutnya yang tersebar di seluruh dunia. Buddhisme juga telah menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mengintegrasikan konsep-konsep seperti meditasi dan mindfulness dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah perkembangan Kebudayaan Buddhis merupakan studi yang mendalam tentang pengaruh agama Buddha terhadap budaya, seni, arsitektur, dan gaya hidup di berbagai bagian dunia.

## **B. Ajaran Buddha Mempengaruhi Pola Pikir Serta Gaya Hidup Individu dan Masyarakat**

Ajaran Buddha memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir serta gaya hidup individu dan masyarakat. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, di antaranya:

### **1. Pola pikir**

Ajaran Buddha mengajarkan tentang pentingnya keseimbangan, kebijaksanaan, dan belas kasih. Prinsip-prinsip ini dapat membantu individu untuk memiliki pola pikir yang lebih positif dan konstruktif.

### **2. Gaya hidup**

Ajaran Buddha mengajarkan tentang pentingnya menjalani hidup dengan sederhana dan menghindari kekerasan. Prinsip-prinsip ini dapat membantu individu untuk menjalani gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dan lebih peduli terhadap sesama.

Berikut adalah beberapa contoh pengaruh ajaran Buddha terhadap pola pikir dan gaya hidup individu dan masyarakat:

Pola pikir:

- Individu yang mengikuti ajaran Buddha akan lebih cenderung berpikir positif dan optimis.
- Individu tersebut juga akan lebih cenderung untuk berpikir kritis dan bijaksana.
- Individu tersebut juga akan lebih cenderung untuk memiliki belas kasih dan empati terhadap sesama.

Gaya hidup:

- Individu yang mengikuti ajaran Buddha akan lebih cenderung menjalani hidup dengan sederhana dan tidak konsumtif.
- Individu tersebut juga akan lebih cenderung untuk menghindari kekerasan dan perselisihan.
- Individu tersebut juga akan lebih cenderung untuk peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Secara umum, ajaran Buddha dapat membantu individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Ajaran Buddha mempengaruhi pola pikir serta gaya hidup individu dan masyarakat dengan cara sebagai berikut:

### **1. Berpikir positif.**

Ajaran Buddha menekankan pentingnya berpikir positif dalam berbagai kondisi yang dihadapi. Orang yang dapat berpikir positif akan tetap merasa bahagia seberat apapun kenyataan yang dihadapi, sebaliknya orang yang berpikir negatif akan tetap merasa hidupnya menderita walau semudah apapun kenyataan yang ada

### **2. Membawa kesejahteraan dan kebahagiaan.**

Dalam agama Buddha yang penting adalah bagaimana membawa kesejahteraan, kebahagiaan, dan kebaikan.

### **3. Sistem etika.**

Sistem etika Buddha dibangun dan dipertahankan untuk memberi gambaran pola kehidupan yang dipercaya kuat mendorong penganutnya untuk menjalaninya demi tujuan.

### **4. Menghindari perilaku buruk.**

Umat Buddha selalu mencari penghasilan dengan perbuatan baik dan melarang melakukan hal buruk

### **5. Mengikuti jalan Arya Berunsur Delapan.**

Dalam pemikiran Buddhis, mengikuti jalan Arya Berunsur Delapan adalah jalan terbaik untuk memastikan kebahagiaan diri sendiri

### **6. Menghindari pola hidup konsumtif dan materialistik.**

Pola hidup konsumtif dan materialistik tidak sesuai dengan ajaran Buddha untuk hidup bersahaja dan apa adanya untuk kebahagiaan semua makhluk.

### **7. Mata pencaharian benar.**

Dalam agama Buddha, mata pencaharian yang benar adalah salah satu dari delapan unsur Jalan Mulia.

Seorang perumah tangga Buddhis dalam aktivitas sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan.

Dengan mengikuti ajaran Buddha, individu dan masyarakat diharapkan dapat hidup dengan lebih baik dan membawa kesejahteraan bagi semua makhluk.

Ajaran Buddha mengajarkan bahwa segala sesuatu bersifat sementara, tidak kekal, dan bergantung pada sebab-akibat. Dengan demikian, ajaran Buddha membantu individu dan masyarakat untuk tidak terikat pada hal-hal yang bersifat duniawi, seperti harta, pangkat, atau kesenangan. Ajaran Buddha juga membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan sikap sabar, bijaksana, dan welas asih dalam menghadapi perubahan dan penderitaan yang ada di dunia.

Ajaran Buddha mengajarkan bahwa sumber dari kebahagiaan dan penderitaan adalah pikiran kita sendiri. Dengan demikian, ajaran Buddha membantu individu dan masyarakat untuk menjinakkan pikiran mereka dengan cara meditasi, etika, dan kebijaksanaan.

Ajaran Buddha juga membantu individu dan masyarakat untuk mengubah pola pikir mereka dari yang negatif menjadi positif, dari yang sempit menjadi luas, dan dari yang egois menjadi altruistik<sup>12</sup>.

Ajaran Buddha mengajarkan bahwa semua makhluk hidup memiliki potensi untuk mencapai pencerahan, yaitu keadaan bebas dari kebingungan, keserakahan, dan kebencian. Dengan demikian, ajaran Buddha membantu individu dan masyarakat untuk menghormati dan melindungi semua makhluk hidup tanpa membedakan ras, agama, jenis kelamin, atau status sosial. Ajaran Buddha juga membantu individu dan masyarakat untuk berusaha mencapai pencerahan dengan cara mengikuti jalan tengah yang terdiri dari delapan aspek.

Secara singkat, ajaran Buddha mempengaruhi pola pikir serta gaya hidup individu dan masyarakat dengan memberikan panduan untuk menjalani hidup yang harmonis, damai, dan bahagia dengan diri sendiri, sesama makhluk hidup, dan alam semesta.

### C. Prinsip dalam Buddhisme yang dapat menginspirasi Gaya Hidup yang lebih berarti dan seimbang

Di dalam Buddhisme memiliki sejumlah prinsip - prinsip sehingga dapat menginspirasi gaya hidup yang lebih berarti dan seimbang. Beberapa di antaranya meliputi:

#### 1. Kesadaran (*Mindfulness*)

Kesadaran adalah prinsip kunci dalam Buddhism dan sering dihubungkan dengan meditasi, di mana praktik ini membantu seseorang untuk memahami kenyataan sejati kehidupan, mengenali penderitaan, dan mencapai pembebasan dari penderitaan melalui pemahaman yang dalam terhadap prinsip-prinsip tersebut. Dengan demikian, kesadaran dalam Buddhisme sangat terkait dengan pemahaman dan aplikasi prinsip-prinsip ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan kesadaran, seseorang dapat hidup dalam momen ini, menghargai kehidupan sehari-hari, dan mengurangi stres. Ini mendorong gaya hidup yang lebih seimbang.

#### 2. Pemaafan dan Kebajikan (*Karuna dan Metta*)

Buddhisme mengajarkan belas kasihan dan cinta kasih terhadap semua makhluk. Dalam Buddhisme, prinsip pemaafan dan kebajikan saling terkait. Pemaafan merupakan salah satu aspek penting dalam praktik Buddhisme, yang mengacu pada kemampuan untuk melepaskan dendam dan kemarahan terhadap orang lain. Prinsip ini berkaitan erat dengan kebajikan karena pemaafan adalah bentuk kebajikan yang melibatkan kemurahan hati dan kasih sayang terhadap semua makhluk.

Buddhisme mengajarkan bahwa melalui pemaafan, kita dapat mengatasi siklus penderitaan (*samsara*) dengan menghentikan perasaan negatif dan memupuk kebajikan. Dalam Buddhisme, terdapat ajaran tentang "Metta" atau cinta kasih yang melibatkan perasaan cinta dan kebajikan yang mendalam terhadap semua makhluk. Pemaafan adalah salah satu manifestasi dari Metta, di mana kita memaafkan kesalahan orang lain sebagai tindakan kebajikan yang menguntungkan semua pihak.

Dengan demikian, dalam Buddhisme, pemaafan dan kebajikan prinsip saling melengkapi dan merupakan bagian integral dari perjalanan spiritual untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang sifat kemanusiaan dan mengatasi penderitaan.

#### 3. Pengendalian Diri (*Sila*)

Prinsip ini mendorong etika yang kuat. Menghormati etika dan integritas dalam hidup sehari-hari dapat membantu menciptakan gaya hidup yang seimbang dan berarti. Prinsip ini berkaitan erat dengan banyak aspek ajaran Buddhisme, dan berikut adalah beberapa hubungan antara pengendalian diri dan prinsip dalam Buddhisme:

- a. Aturan Delapan Jalan adalah panduan untuk menjalani kehidupan yang benar. Salah satu bagian dari Aturan Delapan Jalan adalah "*Samma Vayama*," yang berarti usaha yang tepat atau pengendalian diri yang benar. Ini mencakup usaha untuk mengendalikan pikiran, perkataan, dan tindakan sehingga mereka menjadi positif dan bermanfaat.
- b. Meditasi adalah bagian integral dari praktik Buddhisme, dan pengendalian diri adalah kunci dalam meditasi. Melalui meditasi, seseorang belajar untuk mengendalikan dan merenungkan pikiran, emosi,

dan perasaan mereka. Ini membantu mencapai keseimbangan batin dan pemahaman yang lebih dalam tentang kenyataan.

- c. Pengendalian Keinginan Buddhisme mengajarkan pentingnya mengendalikan keinginan dan kehausan akan kenikmatan materi. Pengendalian diri dalam hal keinginan dan nafsu adalah elemen penting dalam perjalanan rohani dan menciptakan keseimbangan dalam hidup.
  - d. Pengendalian Kemarahan dan Dendam Pengendalian diri emosional adalah prinsip lain yang terkait dengan Buddhisme. Mengendalikan kemarahan dan dendam membantu menciptakan lingkungan yang damai, mengurangi konflik, dan mempromosikan keharmonisan dalam hubungan. Pengendalian diri dalam Buddhisme adalah landasan bagi pertumbuhan spiritual, pemahaman diri, dan mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Ini membantu individu untuk mencapai kebijaksanaan, kedamaian, dan keseimbangan dalam hidup mereka.
- 4. Pemahaman Tentang Penderitaan (Dukkha)**  
Memahami bahwa penderitaan adalah bagian dari kehidupan dapat membantu seseorang menjalani gaya hidup yang lebih bijaksana. Ini mengajarkan kita untuk meresapi pengalaman dengan ketenangan dan kesabaran.
- 5. Keterbukaan terhadap Perubahan (Anicca)**  
Buddhisme mengajarkan bahwa segala sesuatu berubah. Mengamalkan keterbukaan terhadap perubahan dapat membantu kita menghadapi perubahan hidup dengan lebih baik dan menciptakan gaya hidup yang lebih fleksibel.
- 6. Kepahaman tentang Kemaharajaan Diri (Anatta)**  
Prinsip ini mengajarkan bahwa tidak ada entitas "saya" yang konstan dalam diri kita. Ini dapat membebaskan dari egoisme yang berlebihan dan membantu menciptakan gaya hidup yang lebih rendah hati dan penuh pengertian.  
Mengamalkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu seseorang mencapai gaya hidup yang lebih bermakna, seimbang, dan penuh makna.

#### **D. Pengaruh Perkembangan Teknologidan Globalisasi Terhadap Pemahaman dan Praktik Buddhisme Serta Gaya Hidup Orang Yang Mengamalkannya di Era Modern**

Pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi terhadap pemahaman dan praktik Buddhisme, serta gaya hidup orang yang mengamalkannya di era modern sangat signifikan. Beberapa aspek yang dapat dicermati adalah:

1. Akses ke Sumber-Sumber Buddhis.  
Teknologi, seperti internet, telah memungkinkan akses yang lebih mudah ke sumber-sumber Buddhisme, seperti teks-teks suci, video pengajaran, dan forum diskusi online. Hal ini telah memperluas pemahaman orang terhadap agama ini.
2. Komunitas Virtual.  
Globalisasi dan teknologi mendukung terbentuknya komunitas virtual bagi para praktisi Buddhisme. Ini memungkinkan pertukaran pengalaman dan pemahaman lintas budaya.
3. Pengajaran Jarak Jauh.  
Dengan adanya teknologi, para guru dan pemimpin spiritual dapat memberikan pengajaran secara daring, memungkinkan orang untuk mengikuti pelajaran dari seluruh dunia.
4. Pemanfaatan Aplikasi Meditasi.  
Ada banyak aplikasi meditasi yang tersedia, yang memudahkan praktisi Buddhisme dalam menjalankan latihan meditasi sehari-hari.
5. Gaya Hidup Minimalalkan Dampak Lingkungan.  
Prinsip-prinsip Buddhisme, seperti kesadaran dan pemahaman tentang penderitaan, dapat mendorong praktisi untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.
6. Tantangan Etika Teknologi.  
Sebaliknya, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan etika baru bagi para praktisi Buddhisme, seperti isu-isu privasi dan dampak sosial media pada kesejahteraan mental.

Secara keseluruhan, pengaruh teknologi dan globalisasi telah mengubah cara orang memahami dan mengamalkan Buddhisme dalam era modern. Mereka dapat memperkaya pemahaman, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi.

## KESIMPULAN

Buddhisme telah memiliki pengaruh yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan di berbagai bagian dunia. Buddhisme berasal dari India sekitar abad ke-6 SM, dengan ajaran dari pangeran Siddhartha Gautama. Buddhisme menyebar ke Asia, termasuk Sri Lanka, Tibet, Tiongkok, dan Jepang, dan juga ke Asia Tenggara, termasuk Thailand, Myanmar, Kamboja, dan Indonesia. Di Indonesia, sekte Buddha dikenal dengan seni, sastra, musik, sejarah, dan arsitekturnya. Indonesia memiliki banyak peninggalan kebudayaan Buddhis, termasuk candi Borobudur, Prambanan, Mendut, Sewu, dan Kalasan yang terletak di berbagai lokasi di Indonesia. Kebudayaan Buddhis memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan para pengikutnya dalam membentuk keyakinan dan praktik mereka.

Pengaruh Buddhisme mulai pudar di Indonesia berawal dari abad ke-7, dengan masuknya pengaruh Islam. Namun pengaruh Buddhisme tetap terus signifikan dalam berbagai aspek masyarakat, termasuk agama, filsafat, dan gaya hidup. Kebudayaan Buddhis memiliki pengaruh yang signifikan pada berbagai aliran Buddhis, termasuk Theravada, Mahayana, dan Vajrayana, yang memiliki dampak langsung pada berbagai komunitas.

Kebudayaan Buddhis telah berpengaruh di zaman modern, dengan ajarannya diterapkan di seluruh dunia. Ini menekankan pentingnya berpikir positif, disiplin diri, dan kebijaksanaan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Ajaran Buddha dapat membantu individu menjadi lebih optimis, kritis, dan belas kasih yang mengarah pada hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Kebudayaan Buddhis juga menekankan pentingnya etika, mempromosikan perilaku yang baik, menghindari tingkah laku yang buruk, memajukan jalan Arya Berunsur Delapan, menggalakkan gaya hidup yang sehat, dan menghindari materialisme dan konsumerisme. Ajaran Buddha menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang baik dan mengintegrasikan Buddhisme ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Buddhisme pada masyarakat Indonesia dapat ditelusuri kembali ke abad ke-7, dengan perkembangan dan pengaruhnya pada berbagai aspek kehidupan.

## REFERENSI

- Abdullah, 2018. *Konsep Kebudayaan*. Bandung: Jurnal Dakwah dan Komunikasi
- Buswell, Robert E., and Donald S. Lopez Jr. 2013. *The Princeton Dictionary of Buddhism*. Princeton University Press.
- Gombrich, Richard F. 2006. *Theravada Buddhism: A Social History from Ancient Benares to Modern Colombo*. Routledge.
- Gunaratana, Bhante Henepola. 2011. *Mindfulness in Plain English*. Wisdom Publications.
- Liliweri, A., 2020. *Memahami Makna Kebudayaan dan Peradaban*. Bandung: Nusa Media
- Mukti, K., 2020. *Wacana Buddha Dharma*. Jakarta: Yayasan Karaniya
- Ramanan, K. Venkata. 2011. "Buddhism and Indian Literature." In *A Companion to Indian Literature: From the Thirteenth to the Twentieth Centuries*, edited by Stuart H. Blackburn, Wiley-Blackwell, 121-138.
- Nhat Hanh, Thich. 2013. *The Miracle of Mindfulness: An introduction to the practice of meditation*. Beacon Press.
- Sayadaw Ven Adiccavamsalankara. 2023. *Jalan Mulia Dalam Keseharian*.
- Sanasanto Seng Hansun (penterjemah). Yogyakarta: Vidyāsenā Production.
- Strong, John S. 2015. *The Experience of Buddhism: Sources and Interpretations*. Cengage Learning.